

CHILDHOOD EDUCATION: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS III SDIT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

Asriana Harahap*Mahasiswa Pascasarjana FITK UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta¹*harahapasriana@yahoo.com**ABSTRAK**

This study aims to describe the implementation of character values in thematic learning, character values developed and knowing the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of character values in class III SDIT Darul Hasan Padangsidimpun thematic learning.

This study uses a qualitative approach with descriptive types. The research subjects were class III students and homerooms and principals to support the data. This research was conducted at SDIT Darul Hasan Padangsidimpun in the odd semester of the 2017/2018 academic year. Data collection techniques used by observation, interviews and documentation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity technique with source and technique triangulation.

The results of the study show that the implementation of character values includes planning and implementation. In planning learning consists of syllabus from the service / government and RPP made by the teacher. Whereas in its implementation, the teacher in implementing character values through learning activities and methods of learning, assessment, discipline, discipline, habituation and example. Character values developed by the teacher in thematic learning character values are obtained which often appear values of other characters that rarely appear. The main supporters in the implementation of character values are school through activities and facilities, teachers through exemplary, learning strategies, media and learning resources. The inhibiting factor is the environment, students and time.

Keywords: *Implementation, Character Values, Thematic Learning.*

¹ Penulis adalah mahasiswa magister Sains Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (alamat email harahapasriana@yahoo.com). HP 085261307293.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam sukses tidaknya Negara. Pendidikan berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia.² Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.³

Dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang *non-edukatif* kini telah merambah dalam pendidikan seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.⁵

Tidak terlepas pula kasus *bullying* yang menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari tahun 2011 hingga tahun Agustus 2014, Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. Selama beberapa tahun terakhir,

² Supardi US, "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi" *Jurnal Formatif (Online)*, Vol.2 No.2, 2012, hlm. 111.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.115

pendidikan karakter memang sempat menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam kurikulum 2013. Namun harus diakui, implementasinya di lapangan masih cukup lemah. Internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya dimiliki oleh anak-anak bangsa masih bersifat parsial.⁶ Maka pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi salah satu jalan keluar penyembuh penyakit sosial.

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, guru bukan saja sebagai ujung tombak pendidikan dan pembelajaran, tetapi merupakan kunci keberhasilan kurikulum secara keseluruhan. Keberhasilan peserta didik dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensinya, membentuk sikap spiritual (KI-1), dan sosial (KI-2), menguasai pengetahuan (KI-3) dan mengasah ketajaman keterampilan (KI-4), sangat diwarnai oleh guru dalam memberi bimbingan, arahan, tuntunan, keteladanan, pembiasaan dan penciptaan iklim yang kondusif.⁷

Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu melindungi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah/madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah/ madrasah harus mampu menciptakan sumber manusia yang berkualitas karena ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan sosial, moral serta spiritual.⁸

Penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tematik ini memadukan

⁶ Davit Setyawan, KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter, 2014, diunduh dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>, 18 Maret 2018

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 190

⁸ Kusnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 37

beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema/topik tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan. Selain itu pembelajaran tematik juga akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak karena pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dituntut lebih aktif. Atas dasar itu, pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan seluruhnya bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan yang baik atau *loving good/moral feeling*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁹

SDIT Darul Hasan sebagai sekolah Islam terpadu yang memiliki komitmen mendidik siswa-siswinya dengan karakter yang terpuji, mempunyai harapan yang besar agar siswa-siswinya memiliki akhlakul karimah. Upaya ini diwujudkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang berpedoman pada Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁰ Selain itu SDIT Darul Hasan telah memperoleh beberapa prestasi yang dihasilkan baik dari siswa-siswinya maupun gurunya, tetapi juga kepala sekolah bapak Parkumpulan Siregar, S.Pd yang merupakan kepala sekolah berprestasi tingkat kota Padangsidempuan. Dengan kepemimpinan kepala SDIT Darul Hasan yang sangat bagus, yaitu kreatif, inovatif, bijaksana, dan adil, mampu membawa dampak positif dalam pengembangan perilaku tertib, disiplin, jujur, memiliki rasa persaudaraan. Hal ini terbukti dari temuan bahwa dalam keempat aspek tersebut, SDIT Darul Hasan berada pada kategori baik.¹¹

Dalam implementasi pembelajaran tematik di SDIT Darul Hasan juga telah dilaksanakan dengan baik mulai dari kelas I, II, dan kelas III. Pendidikan karakter tidak terdapat dalam teori pembelajaran, pendidikan karakter merupakan

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 27

¹⁰ <http://mintempel.sch.id/pendidikan-karakter-di-min-tempel/>, 18 Maret 2018.

¹¹ Darmiyati Zuchdi dkk, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY diunduh dari journal.uny.ac.id [PDF], 18 Maret 2018, hlm. 11

pembiasaan dan penerapan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya teori yang mengajarkan nilai-nilai karakter hanya terdapat dalam mata pelajaran PKn dan IPS, dua mata pelajaran ini yang nantinya diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.¹² Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di kelas III dikarenakan penanaman karakter pada perkembangan usia di kelas III mulai berpikir logis atau nalar dan pada kelas III dikarenakan kebanyakan peserta didik sering mengikuti berbagai perlombaan serta wali kelas III (Ibu Bintang, S.Pd) merupakan koordinator bidang kesiswaan.

B. KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.¹³ Istilah moral berasal dari Bahasa Latin *Mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar.¹⁴

Secara *Estimologis* kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, *yukhliq*, *ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajan af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-adin* (agama).¹⁵ Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.¹⁶ Kata karakter diambil dari Bahasa Inggris *Character*, yang juga berasal dari Bahasa Yunani *Character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang).

¹² Hasil wawancara dengan Ibu , selaku wali kelas III di SDIT Darul Hasan pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 09.30 WIB

¹³ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 15

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 2

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 6

Belakangan secara umum istilah *Character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁷

Karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang. Bahwa karakter sangat penting, dari penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 % oleh (*hard skill*) dan sisanya 80 % oleh *soft skill*.¹⁸

Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian utuh. Melalui pendidikan karakter bertumpu pada perkembangan moral diharapkan manusia dapat berperilaku baik, serasi, dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat. Selain itu, dalam pendidikan tidak hanya memprioritaskan kemampuan kognitif (intelektual), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).¹⁹

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan integratif dalam semua mata pelajaran. Khusus, untuk materi pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua mata pelajaran tersebut, karakter dikembangkan

¹⁷ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktisme dan CT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 78

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik ...*, hlm. 123

sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama, selain pengembangan karakter wajib mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam substansi/kegiatan mata pelajaran sehingga dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.²⁰ Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Menurut Indonesian Heritage Foundation (IHF), merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan karakter yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
3. Jujur.
4. Hormat dan santun.
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah diri.
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.²¹

Kemendiknas menetapkan nilai-nilai karakter yang wajib dimasukkan ke dalam pembuatan RPP serta dipraktikkan dalam proses pembelajaran.²²

Tabel 1. Adapun nilai-nilai –nilai yang akan diintegrasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemendiknas tercantum dalam tabel berikut.²³

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 32

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 32

²² Abdul Majid dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Indonesia, 2011), hlm. 42

²³ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15

No	Nilai	Deskriptif
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

Tabel 2. Substansi nilai-nilai karakter dalam standar kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/ Paket A :

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

No	Standar kompetensi lulusan	Nilai/karakter yang dikembangkan
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Religius, jujur dan bertanggungjawab
2.	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Bertanggungjawab
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di sekitarnya	Peduli
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif	Cerdas dan kreatif
6.	Menunjukkan kemampuan logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik	Cerdas dan kreatif
7.	Menunjukkan rasa ingin, keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya	Cerdas

8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Cerdas
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar	Cerdas
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli dan bertanggungjawab
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia	Peduli dan bertanggungjawab
12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal	Kreatif dan bertanggungjawab
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang	Sehat, bersih, dan bertanggungjawab
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Cerdas
15.	Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	Kooperatif, peduli dan bertanggungjawab
16.	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis	Cerdas
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung	Cerdas

Sumber: Grand Desain Pendidikan Karakter, Kemendinas: 2010²⁴

Pembelajaran aktif di sekolah dasar dalam upaya untuk mengembangkan karakter berdasarkan kajian standar isi (SI), antara lain dilaksanakan melalui kegiatan seperti:

1. Mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku teks, surat kabar, majalah dan tokoh masyarakat. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kereligiusan, kejujuran, kemandirian, kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, keingintahuan dan cinta ilmu.
2. Membaca dan menelaah (studi pustaka)
Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kereligiusan, keingintahuan, dan cinta ilmu.
3. Mendiskusikan

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 217

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kereligiuan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, kesantunan, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

4. Mempresentasikan

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, demokratis, kesantunan dan kejujuran.

5. Memberi tanggapan

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kereligiuan, kecerdasan, ketangguhan, demokratis, menghargai keberagaman, kejujuran dan kemandirian. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

6. Memecahkan masalah atau kasus

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kereligiuan, kecerdasan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, juga kepatuhan pada aturan-aturan sosial, ketangguhan, nasionalisme, kemandirian, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain serta kepedulian.

7. Mengamati/mengobservasi

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kerja keras, keingintahuan, kesantunan, kemandirian, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai keberagaman serta kejujuran.

8. Mensimulasikan

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain demokratis, kejujuran, nasionalisme, kepedulian, ketangguhan, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai keberagaman, dan kepatuhan pada aturan-aturan sosial.

9. Mendemonstrasikan

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain nasionalisme, kesadaran hak dan kewajiban diri dan orang lain, kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman.

10. Memberikan contoh

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain nasionalisme, kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

11. Mempraktikan/menerapkan

Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain kedemokrasian, nasionalisme, kesadaran hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan pada aturan-aturan sosial dan menghargai keberagaman.²⁵

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar, yang didalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Masalah pembelajaran itu sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu ada tiga prinsip yang layak diperhatikan dalam pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Tentunya dalam proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru sebagai pelaku perubahan (*agent of change*). *Kedua*, anak didik memiliki potensi, kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. *Ketiga*, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya, proses belajar mengajar memang bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi dan kualitas ideal. Ketiga hal ini menegaskan definisi pembelajaran.²⁶

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah pembelajaran yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 169

²⁶ Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010), hlm. 4

pengembangan yang ada di setiap satuan pendidikan dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir, kognitif, pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran terpadu (tematik) dan menyeluruh (*holistik*).²⁷

Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.²⁸ Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.²⁹

Pembelajaran tematik terdapat tiga tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan proses pembelajaran, tahap kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahap ketiga adalah hasil atau penilaian hasil belajar.³⁰

C. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm 32

²⁸ Sutirjo dkk., *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm.6

²⁹ SB Mamat. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 3

³⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 5

ada berlangsung saat ini atau saat yang lampau.³¹ Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) melalui instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah: Metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Untuk menguji data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik oleh guru dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik sendiri seperti silabus dan RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa guru juga mempersiapkan diri dengan penguasaan materi, mempersiapkan media dan instrumen penilaian yang akan digunakan.³³ Dari analisis dokumen berupa RPP, diketahui bahwa pengembangan nilai-nilai karakter oleh guru direncanakan dalam pembuatan RPP yang sudah memuat ke-4 kompetensi inti, (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4), kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), dan penilaian sikap peserta didik. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP diketahui bahwa

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333

³³Hasil observasi peneliti saat pembelajaran tematik di kelas III pada tanggal 13-27 Juli 2017 pukul 08.00 WIB

guru mengembangkan karakter melalui pembagian kelompok.³⁴ Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen RPP dan silabus, secara keseluruhan dalam perencanaan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas III. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik, guru sudah berusaha mengimplementasikan nilai-nilai karakter dari mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru menggunakan komunikasi interaktif dan dialogis sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa kompetisi secara sehat melalui berbagai macam penugasan. Hal ini seperti hasil observasi yang peneliti temukan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁵

Tabel 3. Berikut ini disajikan tabel nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan

No	Nilai Karakter	Kegiatan
1.	Religius	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran
2.	Jujur	Guru mengingatkan peserta didik untuk tidak melihat jawaban teman (mencontek) saat ujian
3.	Toleransi	Guru memberi kesempatan untuk mengemukakan dan menghargai pendapat yang berbeda serta guru membagi peserta didik dalam kelompok yang berbeda
4.	Disiplin	Guru mengecek kehadiran peserta didik
5.	Rasa ingin tahu	Guru memberikan tugas-tugas yang menuntut kreativitas peserta didik baik kelompok maupun individu
6.	Menghargai prestasi	Guru memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik (individu atau kelompok)
7.	Peduli lingkungan	Guru mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas

³⁴ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran tematik di kelas III pada tanggal 13-27 Juli 2017 pukul 08.00 WIB

³⁵ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran tematik di kelas III pada tanggal 13-27 Juli 2017 pukul 08.00 WIB

8.	Peduli sosial	Guru menciptakan kerukunan dengan menasehati untuk saling membantu
9.	Tanggung jawab	Guru memberikan berbagai penugasan baik secara individu maupun berkelompok

Berdasarkan hasil observasi selama tiga subtema pembelajaran, dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam tema ke-6 Indahnya Negeriku terdapat 9 nilai-nilai karakter yang sering muncul dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang jarang muncul dalam pembelajaran tematik adalah demokratis, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri, cinta damai, dan gemar membaca.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III meliputi dua bagian yaitu sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik di kelas III SDIT Darul Hasan memuat unsur-unsur perencanaan yang sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran tematik terdiri atas silabus dari dinas/pemerintah dan RPP yang dibuat sendiri oleh guru. Bentuk penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III dapat dilihat dari pengintegrasian setiap kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian yang digunakan oleh guru. Selain itu, juga melalui pananaman kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan.
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik diperoleh nilai-nilai karakter yang sering muncul diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab teliti dan percaya diri. Sedangkan nilai karakter yang jarang muncul dalam pembelajaran tematik kelas III antara lain: demokratis, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri, cinta damai, gemar membaca.

3. Beberapa faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah sekolah melalui kegiatan atau program dan fasilitas, guru melalui keteladanan, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah lingkungan, peserta didik dan waktu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Indonesia.
- Abudin Nata. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Darmiyati Zuchdi dkk, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY diunduh dari journal.uny.ac.id [PDF], 18 Maret 2018.
- Davit Setyawan. KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter, 2014, diunduh dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>, 18 Maret 2018.
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasil observasi peneliti saat pembelajaran tematik di kelas III pada tanggal 13-27 Juli 2017 pukul 08.00 WIB
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://mintempel.sch.id/pendidikan-karakter-di-min-tempel/>. 18 Maret 2018.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2013. *Panduan Teknis Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munadi Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Penulis adalah mahasiswa magister Sains Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (alamat email harahapasriana@yahoo.com). HP 085261307293.
- Pupuh Fathurrohman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- SB Mamat. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Supardi US. 2011. "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi" *Jurnal Formatif (Online)*, Vol.2 No.2.
- Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktisme dan CT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutirjo dkk,. 2004. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.